

**Kajian:
Pembelajaran PPKn****DAMPAK PROFESIONAL GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI INTRINSIK
SISWA DI SD NEGERI 112189 KECAMATAN BILAH HILIR KABUPATEN
LABUHANBATU****Nora Suci Cahyati**

Program Studi PPKn
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Labuhanbatu
Jl. SM. Raja No 126 – A KM. 3,5 Aek Tapa Labuhanbatu
norasucicahyati03031994@gmail.com

Abstrak

Proses pembelajaran berjalan dengan baik apabila didukung oleh beberapa faktor salah satunya adalah guru yang profesional. Guru harus mampu melihat kondisi siswa di kelas salah satunya dengan mendorong siswa supaya ada keinginan siswa dari dalam diri untuk semangat dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak profesional guru dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa dan untuk mengetahui cara guru profesional dalam memberikan motivasi intrinsik kepada siswa. Penelitian menggunakan jenis kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni 2017 di SD Negeri 112189. Subjek penelitian yaitu guru berjumlah 24 orang. Objek penelitian adalah guru yang berjumlah 5 orang guru sertifikasi dan siswa kelas VI^A berjumlah 24 siswa dan VI^B berjumlah 20 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan observasi, wawancara dan penyebaran angket. Analisis dalam penelitian menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian diperoleh bahwa guru yang sertifikasi berjumlah empat orang, hanya dua orang guru saja yang memiliki kemampuan guru profesional. Guru yang sertifikasi dikatakan profesional karena sudah memiliki salah satu kemampuan yaitu dalam mengerti kondisi siswa sehingga siswa terdorong untuk semangat belajar atau munculnya motivasi sendiri dari dalam diri siswa.

Kata Kunci: *Profesional guru, motivasi intrinsik*

Kajian: Pembelajaran PPKn

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat diperoleh secara formal di jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) serta Perguruan Tinggi. Untuk mencapai pendidikan yang lebih tinggi harus menempuh pendidikan dasar terlebih dahulu yaitu di tingkat SD. Dalam terwujudnya pendidikan yang baik maka salah satu unsur yang penting perlu diperhatikan yaitu guru.

Pendidikan akan berjalan baik apabila didukung oleh tenaga kependidikan yang profesional. Guru tidak hanya memiliki kemampuan dalam mengajar, tetapi harus memiliki kemampuan sebagai berikut :

- Guru sebagai pengajar dan juga sebagai pendidik
- Guru sebagai agen pembaharuan dan pembangunan masyarakat
- Guru berkewenangan ganda sebagai pendidik profesional dengan bidang keahlian lain selain pendidikan. (Saud, 2010 : 36)

Dengan memiliki kemampuan tersebut maka proses pembelajaran di sekolah akan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Pendidikan mendasar di tingkat SD merupakan dasar dalam membangun dan mengembangkan diri anak. Sekolah Dasar sebagai suatu sistem seperti program kegiatan belajar siswa , sarana dan prasarana pendidikan, uang, lingkungan masyarakat, dan personel atau pegawai. Komponen tersebut sangat penting untuk menentukan keberhasilan pencapaian tujuan institusional. Semua komponen tersebut tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya peran dari pegawai yang profesional. Oleh karena itu pegawai sangat penting dalam menentukan keberhasilan pencapaian tujuan institusional sekolah dasar.

Profesi guru sangat identik dengan peran mendidik, seperti membimbing, membina, mengasuh, ataupun mengajar. Melihat peran tersebut sudah menjadi kemutlakan bahwa guru harus memiliki integritas dan kepribadian yang baik dan benar. Hal ini sangat mendasar karena tugas guru bukan hanya mengajar tetapi juga menanamkan nilai – nilai dasar

pengembangan karakter siswa. Ciri – ciri guru yang efektif itu adalah :

Guru merupakan sumber daya manusia yang keberadaannya sangat penting di sekolah dasar, karena guru merupakan pegawai terbanyak di sekolah dasar. Semua komponen dalam proses pembelajaran di sekolah dasar baik itu mencakup materi , media, sarana dan prasarana , dana pendidikan tidak akan banyak memberi dukungan yang maksimal bagi pengembangan proses pembelajaran tanpa didukung oleh keberadaan guru yang profesional yang didayagunakan secara profesional.

Untuk itu pendidikan khususnya di tingkat SD akan berjalan dengan baik apabila didukung oleh komponen yang ada serta yang utama didukung oleh guru yang profesional. Guru yang profesional hendaknya diberikan suatu apresiasi dengan menyesuaikan upah atau gaji sesuai dengan besarnya tanggung jawab yang dijalankan oleh seorang guru.

Guru sangat berperan penting dalam dunia pendidikan terutama pada proses pembelajaran. Tidak hanya dalam hal pengetahuan saja, guru harus membina siswa dalam belajar khususnya dalam memotivasi siswa. Motivasi sangat penting bagi siswa dalam proses pembelajaran. Motivasi merupakan bagian dari kata motif dan motivasi. Motif adalah daya dalam diri seseorang yang mendorong nya untuk melakukan sesuatu ,atau keadaan seseorang yang menyebabkan kesiapan nya untuk memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan sedangkan motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu. Motivasi meliputi motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari kemauan diri sendiri Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dijalani oleh peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pendidikan di satu sisi, dan di sisi lain merupakan kegiatan yang diupayakan oleh pendidik agar kegiatan tersebut berlangsung untuk sebesar – besarnya

Kajian: Pembelajaran PPKn

bermanfaat bagi pencapaian tujuan pendidikan oleh peserta didik. Proses ini berlangsung dalam interaksi antar komponen peserta didik dengan pendidik dengan muatan tujuan pendidikan. Pendidik harus bertanggungjawab dengan tugasnya dalam mendidik siswa dengan bekerja sungguh – sungguh dan menanamkan nilai – nilai moral kepada peserta didik. Hal ini dikarenakan guru itu bukan hanya sebuah pekerjaan tetapi sebuah profesi yang memiliki kode etik dalam dunia pendidikan.

Namun kenyataan yang terjadi di SD 112189 kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu masih terdapat sebagian guru yang masih belum profesional dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Kebanyakan guru hanya memiliki kemampuan dalam mengajar saja sedangkan kemampuan lainnya tidak dimiliki salah satunya dalam memotivasi siswa. Guru yang profesional harus memiliki kemampuan dalam mengajar sesuai dengan jurusan yang diambil. Sedangkan yang terjadi di SD guru bahkan mengajar lebih dari satu mata pelajaran. Tentu hal ini tidak sesuai dengan jurusan yang ditekuni guru SD selama masa perkuliahan.

Di SD tersebut terdapat 22 orang guru 4 yang sudah sertifikasi dan 3 guru yang lulusan PGSD, 15 lulusan S.Pd yang seharusnya mengajar siswa SMP dan SMA, dan 4 lulusan SMA Contohnya misalnya guru Jurusan Biologi mengajar mata pelajaran, Bahasa Inggris, Guru PKN mengajar mata pelajaran SBK. Sebagian guru yang hanya mengajar sesuai kompetensi yang dia miliki. Masalah lainnya yang ditemukan yaitu guru hanya mengajar hanya sebagian memberikan pembinaan motivasi belajar terhadap siswa. Guru hanya menyampaikan materi pelajaran saja, hanya sebagian saja guru melakukan pembinaan terhadap sikap maupun membentuk karakter anak dan mendidik siswa.

Di SD Negeri 112189 Negeri Lama masih ditemukan guru yang memiliki ijazah Sekolah Menengah Atas (SMA). Tentu hal ini akan mempengaruhi proses pembelajaran di kelas. kenyataannya dikelas VI peserta didik hanya sedikit yang mau belajar dikarenakan dorongan dari dalam diri mereka, sebagian lagi Siswa yang tidak

memiliki motivasi intrinsik akan jauh lebih sulit dikelola pembelajarannya. Ketidaktertarikan mereka pada suatu pembelajaran (tidak memiliki motivasi) akan membuat siswa berulah. Atau paling tidak mereka akan bersikap tidak peduli.

Hal ini dikarenakan guru yang mengajar di kelas tersebut pendidikan terakhirnya sarjana Ekonomi dan tidak lulusan dari PGSD tentu tidak mengetahui tentang peserta didik dan keterampilan yang harus dimiliki seorang guru.

Pendidikan bukan hanya sekedar mengetahui isi materi pelajaran saja tetapi juga menekankan motivasi kepada siswa ,Hal inilah yang masih sebagian guru saja yang menerapkannya di SD Negeri 112189. Karena guru hanya dominan membuat siswa pintar.

Setiap peserta didik sudah memiliki keinginan belajar dari dalam diri tanpa harus dipaksa dalam belajar, harapannya guru dapat lebih mengarahkan dan mendorong peserta didik supaya semakin giat belajar, dengan motivasi belajar siswa dalam dorongan belajar yang kuat dari dalam diri sehingga memudahkan siswa dalam mengembangkan motivasi intrinsik yang ada pada dirinya.

Dari hal itu maka guru di SD Negeri 112189 Negeri Lama harus dapat menumbuhkan lagi motivasi dari dalam diri peserta didik dan diperlukan guru yang profesional dalam mengatasi masalah tersebut masih sebagian guru yang dikatakan sebagai guru yang profesional. Untuk itu pelatihan terhadap guru yang sudah mengajar lebih ditingkatkan lagi serta perekrutan untuk menjadi seorang guru harus lebih intensif lagi agar menghasilkan tenaga kependidikan yang profesional dan dapat memotivasi siswa nya.

Profesional Guru

Profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian (expertise) dari para anggotanya. Artinya, ia tidak bisa dilakukan oleh sembarangan orang yang tidak dilatih dan tidak disiapkan secara khusus untuk melakukan pekerjaan itu. (Saud, 2008 : 6).

Guru yang profesional memiliki peran dan tugas pokok serta kompetensi yang dimiliki seorang guru. (Saud, 2008 : 36)

Kajian: Pembelajaran PPKn

Menurut Uno (2012: 16) menyatakan bahwa seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang telah demikian pesat, guru tidak lagi hanya bertindak sebagai penyaji informasi, tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi.

Menurut (Saud, 2013 : 34) menyatakan bahwa tanggung jawab dalam membina hubungan dengan masyarakat berarti guru harus dapat berperan menempatkan sekolah sebagai bagian integral dari masyarakat serta sekolah sebagai pembaharuan di masyarakat.

Pendidikan bukan hanya tanggung jawab guru atau pemerintah, tetapi juga tanggung jawab masyarakat. Oleh sebab itu, sebagai bagian dari tugas dan tanggung jawab profesinya, guru harus dapat membina hubungan baik dengan masyarakat dalam rangka meningkatkan pendidikan dan pengajaran. Salah satunya dengan cara mengembangkan kegiatan pengajaran melalui sumber – sumber yang ada pada masyarakat, seperti mengundang tokoh masyarakat yang dianggap berkeahlian memberikan ceramah di hadapan siswa dan guru, membawa siswa untuk mempelajari sumber – sumber belajar yang ada di masyarakat, guru mengunjungi orang tua siswa untuk memperoleh informasi keadaan para siswanya, dan lain– lain.(Saud ,2013 : 34)

Seorang guru yang profesional seyogyanya menyangand tugas sebagai berikut :

- a. Memiliki pengetahuan dan pengetian tentang pertumbuhan jiwa manusia dari segala segi sendinya, demikian pula tentang proses belajar.
- b. Memiliki pengetahuan dan pengertian tentang alam dan masyarakat, yaitu faktor – faktor yang mempengaruhi proses belajar khususnya dan pendidikan umumnya. Hal ini sangat penting bagi pembentukan dasar latar belakang kulturil untuk seorang guru mengingat kedudukan dan fungsinya dalam masyarakat di mana ia mengabdikan.
- c. Menguasai sepenuhnya pengetahuan dan kepeahaman tentang bidang disiplin ilmu atau studi yang diajarkan.
- d. Memiliki secukupnya pengetahuan dan pengalaman tentang seni mengajar, hal ini

hanya dapat diperoleh setelah mempelajari metodik dan didaktik teoritis maupun praktis, umum maupun khusus termasuk praktik mengajar secukupnya. (sumardi,2016:13)

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai guru mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran disekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi serta penguasaan terhadap struktur dan metologi keilmuan.

Setiap sub kompetensi tersebut memiliki indicator esensial sebagai berikut:

a. Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi. Hal ini berarti guru harus memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi dan koheren dengan materi ajar ; memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait dan menerapkan konsep- konsep keilmuan dalam proses belajar mengajar

b. Menguasai struktur dan metode keilmuan implikasi bahwa guru harus menguasai langkah – langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/ meteri bidang studi. (Suyanto,Jihad, 2013:43)

Menurut Syaiful (2012 : 11) menyatakan bahwa belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit atau tersembunyi.

Paling sedikit ada enam tugas dan tanggung jawab guru dalam mengembangkan profesinya, yakni :

1. Guru bertugas sebagai pengajar
2. Guru bertugas sebagai pembimbing
3. Guru bertugas sebagai administrator kelas
4. Guru bertugas sebagai pengembang kurikulum
5. Guru bertugas untuk mengembangkan profesi
6. Guru bertugas untuk membina hubungan dengan masyarakat

Keenam tugas dan tanggung jawab di atas merupakan tugas pokok profesi guru. Guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam

Kajian: Pembelajaran PPKn

merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam tugas ini guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar, di samping menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkannya (Saud,2013:32)

Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. (sardiman,2015: 76)

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relative permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang melandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. (Uno, 2016 : 23)

Dalam belajar sangat diperlukan adanya motivasi agar hasil belajar menjadi lebih optimal. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga peran dan fungsi motivasi :

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan – perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan – perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. (Sardiman, 2015:79)

Motivasi dalam belajar dilakukan dengan mengatur situasi atau atmosfer pembelajaran yang kondusif. Kondisi yang diciptakan ini dapat menjadi penguatan. Karena itu motivasi belajar penting bagi

siswa dimaksudkan untuk menyadarkan kedudukan awal belajar, menginformasi tentang kekuatan usaha belajar, mengarahkan kegiatan kearah yang berkualitas, membesarkan semangat belajar bagi para siswa, serta menyadarkan tentang adanya perjalanan yang harus ditempuh dalam belajar. (Syaiful, 2012:114)

Motivasi belajar memberikan gambaran bahwa jika motivasi yang dilakukan oleh guru dan juga siswanya sesuai dengan peruntukannya, maka akan menimbulkan semangat tinggi untuk mencapai keberhasilan yang bermutu. Motivasi belajar dihayati dialami dan perlu dihidupkan terus untuk mencapai hasil belajar optimal dan diperlukan dampak pengiring yang selanjutnya menimbulkan program belajar sepanjang hayat sebagai perwujudan emansipasi kemandirian tersebut yang terwujud dalam cita – cita atau aspirasi siswa. Guru harus dapat mempertahankan minat siswa untuk belajar lebih lama, memantapkan motivasi mereka dan menyebabkan proses belajar terjadi secara alamiah lanjutan dari pengalaman. (Syaiful, 2012 : 144)

Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsinya tanpa harus dirangsang dari luar karena didalam seseorang individu sudah ada dorongan untuk melaksanakan sesuatu. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik maka secara sadar akan melakukan kegiatan dalam belajar dan selalu ingin maju sehingga tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Hal ini dilatarbelakangi keinginan positif, bahwa yang akan dipelajari akan berguna di masa yang akan datang. (Sardiman, 2015 : 89)

Metode Penelitian

Penelitian menggunakan jenis kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai bulan Juni 2017 di SD Negeri 112789 Negeri Lama Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah guru – guru SD Negeri 112189 Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten

Kajian: Pembelajaran PPKn

Labuhanbatu.tang sertifikasi berjumlah 24 orang.

Objek Penelitian

Wilayah penelitian yang dijadikan obyek atau sasaran dalam penelitian ini yaitu guru yang berjumlah 5 orang guru sertifikasi dan siswa kelas VI^A berjumlah 24 siswa dan VI^B berjumlah 20 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek pengamatan.

Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya dengan si penjawab dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara). Tujuan penulis menggunakan metode ini, untuk memperoleh data secara jelas dan kongkret. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara struktur dan tidak terstruktur.

Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis baik berupa karangan, memo, pengumuman, instruksi, majalah, buletin, pernyataan, aturan suatu lembaga masyarakat, dan berita yang disiarkan kepada media massa.

Dari uraian di atas maka metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan meneliti

catatan-catatan penting yang sangat erat hubungannya dengan obyek penelitian. Tujuan digunakan metode ini untuk memperoleh data secara jelas dan kongkret.

Angket (kuesioner)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk

dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bisa di diharapkan dari responden.

Instrumen Penelitian

Lembar Observasi

Lembar observasi adalah lembar kerja yang berfungsi untuk mengobservasi dan mengukur tingkat keberhasilan dan ketercapaian tujuan pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar dikelas.

Lembar Angket Motivasi Intrinsik

Adalah alat pengumpulan data secara tertulis yang berisi daftar pertanyaan atau pernyataan yang disusun secara khusus dan digali untuk menghimpun pertanyaan untuk menggali informasi sebagaimana dibutuhkan oleh peneliti dan untuk dianalisis.

Pedoman Wawancara

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh

Analisis Data

Analisis deskriptif kualitatif merupakan suatu tehnik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya.

Tahapan Penelitian

Ada empat penelitian dalam suatu penelitian yaitu pra lapangan, lapangan, analisis data dan tahap penulisan.

Hasil dan Pembahasan

Angket diberikan kepada siswa untuk melihat profesional dan motivasi intrinsik siswa.

Dari penyebaran angket diperoleh bahwa guru yang profesional harus memiliki kemampuan bukan dalam mengajar, melainkan memiliki kemampuan dalam kepribadian, mengajar serta bersosialisasi dengan masyarakat. Guru di SD Negeri 112189 Negeri Lama kecamatan Bilah Hilir yang sertifikasi lebih dominan dalam hal mendidik siswa dengan melihat kondisi siswa. Sehingga

Kajian: Pembelajaran PPKn

guru lebih mengetahui keadaan siswa di kelas yang mempermudah guru dalam menggunakan metode pembelajaran di kelas. Dari hasil wawancara tersebut, tidak semua guru sertifikasi mampu melaksanakan tugas dan tanggungjawab mereka sebagai pendidik. Hal ini terlihat dari argumen yang diberikan guru LY yang hanya mengutamakan memberi materi pelajaran pada siswa, sedangkan aspek lainnya belum dilihat guru tersebut.

Peneliti melakukan wawancara dengan 5 orang guru yang sertifikasi. Hasil wawancara dengan guru diperoleh bahwa dua orang guru sertifikasi memiliki kemampuan profesional. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sertifikasi tersebut.

Guru sertifikasi menyatakan bahwa dalam pembelajaran di kelas guru tersebut menghubungkan materi pelajaran dengan lingkungan sekitar siswa dengan memberikan contoh kepada siswa. Media yang digunakan dalam belajar yaitu lebih sering menggunakan buku yang disediakan oleh sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa guru yang profesional harus memiliki kemampuan bukan dalam mengajar, melainkan memiliki kemampuan dalam kepribadian, mengajar serta bersosialisasi dengan masyarakat. Guru di SD Negeri 112189

Negeri Lama kecamatan Bilah Hilir yang sertifikasi lebih dominan dalam hal mendidik siswa

dengan melihat kondisi siswa. Sehingga guru lebih mengetahui keadaan siswa di kelas yang mempermudah guru dalam menggunakan metode pembelajaran di kelas.

Dari hasil wawancara tersebut, tidak semua guru sertifikasi mampu melaksanakan tugas dan tanggungjawab mereka sebagai pendidik. Hal ini terlihat dari argumen yang diberikan guru LY yang hanya mengutamakan memberi materi pelajaran pada siswa, sedangkan aspek lainnya belum dilihat guru tersebut.

Berdasarkan hasil angket, wawancara dan dokumentasi maka guru sertifikasi yang berada di SD Negeri 112189 Negeri Lama kecamatan Bilah Hilir 2 guru belum dapat dikatakan profesional. Hanya terdapat tiga guru yang sudah memenuhi kriteria guru yang profesional.

Tidak semua guru yang sertifikasi merupakan guru yang profesional.

Guru dominan hanya mengajar di kelas saja, sedangkan aspek lainnya tidak dilihat oleh guru. Dalam hal ini tidak semua guru mengetahui kondisi siswa padahal itu merupakan aspek penting ketika menjadi guru. Tidak hanya itu saja hal yang menghambat dari seorang guru adalah salah satunya ketersediaan media yang ada di sekolah.

Guru di SD Negeri 112189 Negeri Lama kecamatan Bilah Hilir, menyatakan ketersediaan buku yang sedikit, sehingga menghambat proses pembelajaran di kelas. Tentu hal itu juga berpengaruh terhadap diri guru itu sendiri. Guru sudah melakukan motivasi kepada siswa tetapi tidak dilakukan setiap hari. Seorang guru yang profesional tidak hanya dituntut memiliki satu kemampuan saja, melainkan harus memiliki beberapa kemampuan lainnya seperti kepribadian, mengajar dan sosialisasi. Ketiga hal tersebut merupakan hal yang penting yang harus dimiliki seorang guru.

Berdasarkan hasil angket, wawancara dan dokumentasi maka guru sertifikasi yang berada di SD Negeri 112189 Negeri Lama kecamatan Bilah Hilir 2 guru belum dapat dikatakan profesional. Hanya terdapat tiga guru yang sudah memenuhi kriteria guru yang profesional. Tidak semua guru yang sertifikasi merupakan guru yang profesional. Guru dominan hanya mengajar di kelas saja, sedangkan aspek lainnya tidak dilihat oleh guru. Dalam hal ini tidak semua guru mengetahui kondisi siswa padahal itu merupakan aspek penting ketika menjadi guru. Tidak hanya itu saja hal yang menghambat dari seorang guru adalah salah satunya ketersediaan media yang ada di sekolah. Guru di SD Negeri 112189 Negeri Lama kecamatan Bilah Hilir, menyatakan ketersediaan buku yang sedikit, sehingga menghambat proses pembelajaran di kelas. Tentu hal itu juga berpengaruh terhadap diri guru itu sendiri. Guru sudah melakukan motivasi kepada siswa tetapi tidak dilakukan setiap hari. Seorang guru yang profesional tidak hanya dituntut memiliki satu kemampuan saja, melainkan harus memiliki beberapa kemampuan lainnya seperti kepribadian, mengajar dan sosialisasi. Ketiga hal tersebut merupakan hal yang penting yang harus dimiliki seorang guru

Kajian: Pembelajaran PPKn

PENUTUP

Kesimpulan

1. Guru yang sertifikasi berjumlah empat orang, namun hanya dua yang memiliki kemampuan guru yang profesional
2. Guru yang sertifikasi di katakan profesional, karena memiliki kemampuan untuk mendorong anak / peserta didik semangat dalam belajar.

Saran

1. Bagi Guru

Guru yang profesional harus memiliki kemampuan dalam dirinya seperti kemampuan sosial, kepribadian, dan kemampuan dalam mengajar di kelas. Sertifikasi merupakan suatu penghargaan yang diberikan pemerintah dalam upaya untuk mensejahterakan guru, sehingga dengan begitu guru harus mampu bekerja dengan penuh tanggung jawab supaya dapat menjadi guru yang profesional dan menjadi pendidik yang baik bagi siswa.

2. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah harus mengetahui kondisi sekolahnya baik itu siswa maupun guru. Harus adanya pelatihan untuk guru supaya menjadi guru yang profesional dan mengawasi segala kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru.

3. Bagi Siswa

Siswa harus mampu mendorong diri sendiri supaya muncul semangat dalam belajar, bukan harus mendapat motivasi saja dari guru, tapi siswa juga harus dapat mendorong diri siswa masing – masing supaya motivasi dalam dirinya dimunculkan.

Daftar Pustaka

Asep, Suyanto. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Alfabeta

Flavianus Darman, 2015. *undang-undang Nomor Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*.

Ciganjur: Transmedia pusaka, buku online Hamzah B. Uno. 2008. *Model Pembelajaran proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*. Jakarta: Bumi Aksara

Hakim Thursan. 2004. *Belajar Secara Efektif*. Bandung : Grasindo

Sanjaya Wina. 2012. *Strategi pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media
Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta : Alfabeta
Sukmadinata,

Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya

Syaefudin, Udin. 2008. *Pengembangan Profesi Guru*. Yogyakarta : Alfabeta

Sumardi, 2016. *Pengembangan profesionalisme guru berbasis MGMP* dari

Usman, Uzer. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Tangerang : PT Remaja Rosdakarya

Guru Profesional. (2017, 1 Juli). Pengertian Guru Profesional. Diperoleh 30 Juni 2013, dari

<https://ratnadewi87.wordpress.com/tag/pengertian-guru-profesional/>